

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Sebagai suatu lembaga keuangan tidak pernah lepas dari resiko usaha. Perbankan mempunyai misi dan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus berupa tabungan, deposito maupun giro dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit.¹

Kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Penggunaan dana simpanan yang tidak ideal akan mendorong kerugian pada bank. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya. Mulai dari perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai kepada pengendalian kredit yang macet.² Pengelolaan kredit bertujuan untuk menekan resiko kredit seperti tingginya kredit bermasalah.

Untuk menghindari resiko kredit yang disalurkan, bank menetapkan prinsip kehati-hatian. Bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil analisis kredit sebelum kredit disalurkan.³ Setiap bank mempunyai

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 14.

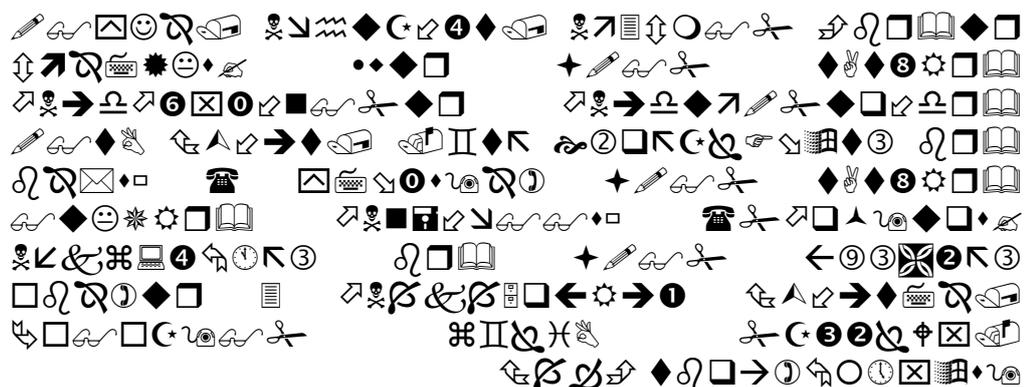
² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71-72

³ *Ibid*

standarisasi metode analisis kredit, namun kebanyakan lembaga keuangan menggunakan metode 5C untuk menganalisa pembiayaan karena metode ini sangat teliti, tepat, dan akurat.

Pihak bank dalam memutuskan calon nasabah pemohon kredit apakah diterima atau ditolak terlebih dahulu lembaga keuangan tersebut harus mempertimbangkan suatu prinsip atau kebijakan yang ada. Prinsip atau kebijakan yang ada adalah analisis 5C yaitu *character*, *collateral*, *capital*, *capacity*, dan *condition of economy*. Ini penting untuk mengetahui apakah keadaan calon nasabah memang benar dapat dipercaya dan mempunyai itikad baik untuk mengendalikan pinjaman serta mengembalikan dana pinjaman ke lembaga keuangan dengan waktu yang telah disepakati.

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan betapa pentingnya untuk berhati-hati dalam segala hal. Ketentuan tersebut di atur dalam QS. Al-Maidah(5): 49



Artinya : Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya

kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.(Al-maidah (5): 94).⁴

Selain firman diatas Nabi Saw juga menerapkan Sesuatu yang berhubungan dengan prinsip kehati-hatian sebagaimana hadis nabi:

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ ، وَرَهْنَهُ دَرَعُهُ (رواه ابن ماجه)

“Dari Aisyah RA, ia berkata, “Bahwa Nabi SAW membeli makanan dari seorang Yahudi dalam jangka waktu tertentu, dan beliau menggadaikan baju besinya (HR. Ibn Majah)”⁵

Dalam hadis diatas menjelaskan Rasulullah saw. menerapkan prinsip kehati-hatian seperti jaminan yang di syarkan bagi seorang yang berhutang hal ini sejalan dengan prinsip 5C yang diantaranya mewajibkan seorang yang berhutang untuk memberikan jaminan (*collateral*).

Veithzal Rivai (Cendikiawan Muslim) dan Andria Permata rivai dalam bukunya *Islamic Financial Management* mengatakan “pemberian pembiayaan kepada seorang *customer* agar dapat dipertimbangkan, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C dengan tambahan *constraints* (batasan atau hambatan).⁶ Nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Pihak bank menilai orang yang memiliki karakter kuat, kemampuan mengembalikan

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 116

⁵Muhammad ibn yazid Al-Qazwainiy, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Beirut:Dar al-Fikr,tth), juz 2, h. 815

⁶ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo, 2008)h. 348

utang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman merupakan calon nasabah potensial untuk diajak bekerjasama.⁷

Dalam Ekonomi Islam dikenal dengan bank Syariah, bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Bank-bank Islam mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada. Bila terjadi pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka bank Islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktivitas perbankan mereka dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.⁸

Bank konvensional maupun bank Syariah dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya pada bank. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank BTN cabang Panam merupakan salah satu kantor cabang bank BTN yang berada di kota Pekanbaru. Kegiatan utama yang dilakukan oleh Bank BTN cabang Panam adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank BTN cabang Panam dalam menyalurkan kredit menggunakan analisis prinsip 5C untuk menilai kelayakan calon debiturnya.⁹

⁷ Www. Nuralia91.blogspot.prinsip_5_c_dalam_Perbankan.html, di akses tanggal 05 januari 2015

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta:Anggota IKAPI,2002), h.3

⁹ Martia Sari, karyawan Bank Tabungan Negara Cabang Panam, *Wawancara*, tanggal 06 januari 2015

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi merupakan produk yang paling diminati pada Bank BTN cabang Panam. Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank BTN cabang Panam mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tingkat kredit bermasalahnya semakin rendah.¹⁰ Meskipun kualitas penyaluran KPR bersubsidi membaik namun masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya ketelitian pihak karyawan dalam menilai nasabah dalam bidang karakter, yaitu adanya ketidakjujuran dan i'tikad baik dari nasabah dalam memberikan informasi mengenai pendapatan. Hal ini menyebabkan nasabah tersebut menunggak dalam pembayaran angsuran tiap bulan.

Bahaya yang timbul dari kredit bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Menurut Kasmir ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi pada tingkat kemacetan kredit, antara lain yaitu kurang teliti di dalam menganalisis nasabah, kurangnya pengawasan oleh pihak bank, kurang mampu manajemen usahanya dan nasabah yang tidak mempunyai i'tikad baik untuk membayar atau mengembalikan kreditnya¹¹.

Untuk dapat mengetahui peningkatan realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam

¹⁰ Observasi pada Bank Tabungan Negara Cabang Panam

¹¹ Kasmir, *Op Cit*, h. 74

No	Tahun	Jumlah Unit	Realisasi	Tunggakan	Persentase (%)
1	2012	215 Unit	Rp. 14.775.000.000	Rp.738.750.000	5 %
2	2013	290 Unit	Rp. 19.250.400.000	Rp. 579.350.000	3 %
3	2014	385 Unit	Rp. 25.339.260.000	Rp. 136.001.188	0.5 %

Sumber: Bank Tabungan Negara Cabang Panam

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam tahun 2012-2014 meningkat. Pada tahun 2012 jumlah realisasi sebesar Rp.14.775.000.000 dan tunggakan kredit sebesar Rp.738.750.000,00 dengan persentase 5%, pada tahun 2013 jumlah realisasi sebesar Rp.19.250.400.000 jumlah tunggakan Rp.579.350.000 dengan persentase 3%, dan pada tahun 2014 jumlah realisasi meningkat menjadi Rp.25.339.260.000 jumlah tunggakan hanya Rp.136.001.188 dengan persentase 0,5%.¹²

Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui penerapan prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada bank BTN cabang panam. Mengacu pada hal tersebut penulis mengambil judul penelitian "**Aplikasi Prinsip 5C dalam Realisasi Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi pada Bank Tabungan Negara Cabang Panam Menurut Perspektif Ekonomi Islam**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum penulis membatasi cakupan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini

¹²Dokumentasi pada Bank Tabungan Negara Cabang Panam, 2012-2014

adalah aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam, faktor pendukung dan penghambat aplikasi prinsip 5C, dan tinjauan Ekonomi Islam tentang aplikasi prinsip 5C pada Bank Tabungan Negara cabang Panam menurut perspektif Ekonomi Islam. Produk-produk yang lainnya tidak termasuk dalam objek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan bahwa pokok-pokok permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam
- c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan SI di Fakultas Syaria'ah dan Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa saran-saran tentang aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank Tabungan Negara cabang Panam menurut perspektif Ekonomi Islam.
- c. Bagi pihak lain yaitu bagi pembaca dapat menambah wawasan dan hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang di peroleh dari Bank Tabungan Negara cabang Panam tentang aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di PT. Bank Tabungan Negara cabang Panam JL. HR. Soebrantas No.88-89 Panam-Pekanbaru.

3. Subyek dan Objek

- a. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan, karyawan, dan nasabah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam.
- b. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam menurut perspektif Ekonomi Islam.

4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dibagian kredit, pimpinan, dan nasabah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi tahun 2012 berjumlah 215 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah karyawan yang bertugas dibagian kredit, pimpinan, dan nasabah

sebanyak 22 orang. Suharsimi Arikunto mengatakan “sampel yang diambil dari populasi hendaknya bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Apabila populasi tidak sampai 100, maka hendaknya diambil seluruhnya, dan apabila populasi lebih besar maka sampel hendaknya diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi”.¹³ Mengingat waktu, tenaga, dan biaya. Maka penulis dalam mengambil sampel sebanyak 10% menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan dengan pertimbangan nasabah dapat ditemui, nasabah dapat diajak berkomunikasi dan nasabah bersedia dijadikan sebagai objek penelitian.¹⁴

5. Sumber Data

Didalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian tentang aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti dan literatur lain yang dapat memberikan informasi tambahan pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, misalnya: buku, skripsi, jurnal, artikel, web dan lain-lain.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 112

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009) h. 96

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam menelusuri data historis yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi¹⁵. Yaitu data-data yang diperoleh dari bagian kredit pada bank tabungan negara cabang Panam seperti jenis kredit yang diberikan, prosedur pemberian kredit, formulir permohonan kredit.
- c. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan karyawan yang bertugas dibagian kredit dan nasabah guna untuk melengkapi data yang diperlukan tentang aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam.
- d. Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.¹⁶

7. Analisis Data

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008) Ed.1. Cet. 2. H. 121

¹⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)h. 49

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu cara analisis yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan informan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku nyata yang diteliti.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara cabang Panam meliputi Sejarah perusahaan, Visi misi dan Nilai Dasar PT. Bank Tabungan Negara cabang Panam, Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara cabang Panam, dan Produk- produk yang dijalankan PT. Bank Tabungan Negara cabang Panam.
- BAB III** : Tinjauan Ekonomi Islam tentang prinsip 5C dalam penyaluran kredit: Pengertian prinsip 5C, Landasan hukum prinsip 5C, Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah(KPR), dan Prinsip 5C dalam Ekonomi Islam
- BAB IV** : Aplikasi Prinsip 5C dalam Realisasi Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah(KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara Cabang Panam Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana aplikasi prinsip 5C dalam realisasi

¹⁷ Muhammad idrus, *Op.Cit*, h. 25

penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam, faktor pendukung dan penghambat aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam dan tinjauan Ekonomi Islam tentang aplikasi prinsip 5C dalam realisasi penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi pada Bank Tabungan Negara cabang Panam

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.